

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN PADAT PADA KADER PKK RW 06 DI KELURAHAN CIPEDAK JAKARTA SELATAN

Ika Maruya Kusuma^{1*}, Amelia Febriani¹, Siti Nurmiati²

¹Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia ²Prodi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Informatika, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia
imaruya@istn.ac.id

Abstract

Posyandu (Integrated Health Service Centre) is a standard service aimed at monitoring the growth and development of toddlers to prevent stunting in the community. However, soap-making training is needed, because soap is used as a cleaner, which is useful for preventing stunting. This community engagement initiative aims to make training to empower the RW 06 PKK (Family Welfare Movement) cadres in Cipedak Sub-district. The conducted activities encompassed various stages, including informative sessions, discussions, soap-making training, and evaluation. The results of this engagement initiative revealed that the solid soap production process could be followed, was understandable for the participants, and increased knowledge among PKK RW 06 Cadres, Cipedak Village by 24%. The next activity requires assistance to develop solid soap making into a home industry with ongoing support and guidance.

Keywords: PKK cadres; soap making; training

Abstrak

Posyandu merupakan salah satu pelayanan standar untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dalam mencegah stunting di masyarakat. Pelatihan pembuatan sabun dibutuhkan, karena sabun digunakan sebagai pembersih, yang berguna untuk mencegah stunting. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun kepada Kader PKK RW 06 di Kelurahan Cipedak. Kegiatan yang dilakukan meliputi: penyuluhan, diskusi dan pelatihan pembuatan sabun, serta evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan pelatihan pembuatan sabun padat dapat diikuti, mudah dipahami dan meningkatkan pengetahuan pada Kader PKK RW 06 Kelurahan Cipedak sebesar 24%. Kegiatan selanjutnya diperlukan pendampingan untuk mengembangkan pembuatan sabun padat menjadi home industry.

Kata Kunci: Kader PKK; pelatihan; pembuatan sabun

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Masa balita merupakan periode emas, jika pertumbuhan balita terganggu maka akan sulit diperbaiki pada periode pertumbuhan berikutnya (Febry, 2012). Salah satu partisipasi masyarakat dalam memantau pertumbuhan balita melalui pelayanan standar. Pelayanan standar dapat diperoleh di Posyandu dalam mencegah kasus *stunting* di Masyarakat. Pelayanan standar untuk memantau pertumbuhan Balita yaitu penimbangan, pengukuran tinggi badan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Balita (Risksedas, 2020). Pelatihan tentang kesehatan dibutuhkan. Salah satunya Pelatihan pembuatan sabun, karena sabun digunakan sebagai pembersih yang berguna untuk mencegah *stunting*. Pada kegiatan pengabdian sebelumnya pelatihan pembuatan sabun juga melibatkan anggota PKK di RW 04 Desa Citeureup dan diketahui bahwa sebanyak 89% anggota berkeinginan untuk belajar membuat sabun sendiri dan 10% anggota ingin terlibat dalam proses penjualan (Bethaningtyas *et al.* 2022). Pelatihan pembuatan sabun dipilih karena sabun merupakan kebutuhan penting yang harus tersedia di rumah. Penggunaan sabun untuk menjaga kebersihan sangat berperan untuk mengurangi kasus *stunting*. Bahkan tingginya kebutuhan sabun saat ini, menyebabkan harga sabun meningkat.

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini Tim Pengmas ISTN bermitra dengan Kader PKK di RW 06 Kelurahan Cipedak. Kader yang terlibat berjumlah 32 peserta. Kegiatan

pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada Kader PKK di RW 06 Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan untuk meningkatkan pengetahuan dalam membuat sabun.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pelatihan dan pendampingan pembuat sabun yang berfokus pada Kader PKK, pernah dilakukan oleh Bethaningtyas *et al.* (2022) pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Citeureup, RW 04 yang diikuti oleh 34 Kader PKK. Dari hasil kegiatan diketahui sebanyak 89% anggota berkeinginan untuk belajar membuat sabun sendiri dan 10% anggota ingin terlibat dalam proses penjualan.

Sabun mandi dapat menjadi salah satu pilihan yang baik untuk mencegah terjadinya infeksi pada kulit. Sabun mandi digunakan sebagai pembersih, dengan menambahkan zat pewangi, dan bahan lainnya yang tidak membahayakan kesehatan. Metode yang digunakan dalam pembuatan sabun padat adalah dengan metode *cold process* atau metode dingin. Kelebihan metode ini adalah lebih mudah untuk membuat bentuk dan warna dari sediaan sabun karena masih berbentuk agak kental pada saat dibuat. Formulasi sabun padat yang dibuat menggunakan metode *cold proses* terdiri dari minyak kelapa, minyak biji bunga matahari, minyak zaitun, minyak sawit, sodium laktat, NaOH, aquades, pewarna dan pewangi berdasarkan penelitian Febriani *et al.* (2021) yang telah dimodifikasi.

Pemilihan jenis minyak yang akan digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun merupakan hal yang sangat penting. Untuk menghasilkan sabun dengan kualitas yang baik, maka harus menggunakan bahan baku dengan kualitas yang baik pula. Minyak kelapa sebagaimana minyak nabati lainnya merupakan senyawa trigliserida yang tersusun atas berbagai asam lemak dan 90% di antaranya merupakan asam lemak jenuh. Sabun yang dibuat dari minyak kelapa akan memiliki struktur yang keras. Minyak kelapa memiliki daya pembersih yang bagus, namun jika dalam sabun digunakan minyak kelapa yang terlalu banyak akan mengakibatkan kulit menjadi kering (Gusviputri *et al.* 2013). Sedangkan minyak kelapa sawit merupakan minyak yang mengandung asam palmitat yang cukup tinggi. Fungsi dari asam palmitat ini dalam pembuatan sabun adalah untuk kekerasan sabun dan menghasilkan busa yang stabil (Widyasanti *et al.* 2016).

Evaluasi dalam proses pelatihan pembuatan sabun dapat dilakukan dengan pengisian kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah kegiatan (*post-test*). Selain itu evaluasi juga dapat dilakukan dengan menilai kesesuaian produk yang dihasilkan oleh ahlinya. Metode evaluasi ini juga dilakukan oleh Puspita & Adianingsih., (2023) dimana kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi, serta diakhiri dengan pengisian *post-test*.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada 25 Agustus 2023. Peserta kegiatan terdiri dari 32 Kader PKK. Kegiatan pengabdian terdiri dari penyuluhan, diskusi dan pelatihan serta evaluasi hasil kegiatan. Materi penyuluhan yang disampaikan terdiri dari fungsi sabun, proses pembuatan sabun, komposisi sabun, dan cara penyimpanan sabun setelah dibuat. Media penyuluhan yang digunakan seperti pamflet, baner, infokus, power point serta peralatan yang mendukung dalam penyampaian materi dan demonstrasi. Sebelum kegiatan penyuluhan

dilakukan peserta Kader PKK dibagi menjadi 4 kelompok, yang didampingi oleh instruktur. Instruktur berasal dari Fakultas Farmasi dan Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Sanis dan Teknologi Nasional yang sudah terlatih. Selanjutnya peserta diminta untuk mengisi kuesioner (*pre-test*). Saat pelatihan pembuatan sabun, alat dan bahan yang dibutuhkan telah disediakan oleh Tim Pengmas ISTN. Metode pembuatan sabun yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *cold process method*. Formula sabun berdasarkan penelitian Febriani *et al.*, (2021) yang telah dimodifikasi. Formula sabun terdiri dari minyak kelapa, minyak biji bunga matahari, minyak zaitun, minyak sawit, sodium laktat, NaOH, aquades, pewarna dan pewangi.

Proses pembuatan sabun padat dilakukan dengan mencampurkan NaOH dengan aquades (campuran 1). Pewarna dilarutkan dengan minyak (campuran 2), selanjutnya dibuat fase minyak dengan cara minyak kelapa, minyak biji bunga matahari, minyak zaitun dan minyak sawit dicampurkan kedalam wadah lalu diaduk rata dengan menggunakan *hand blender* hingga tercampur rata dan homogen (campuran 3). Setelah itu, dilakukan pencampuran antara campuran 1 dengan sodium laktat, setelah tercampur lalu diaduk dan dimasukkan kedalam campuran 3 kemudian diaduk kembali sampai homogen dengan menggunakan *hand blender* (campuran 4). Dan dilanjutkan dengan penambahan campuran 2 ke campuran 4. Lalu campuran siap dicetak. Setelah kegiatan berakhir peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner (*post-test*). Sabun yang dihasilkan siap dinilai dengan dikeluarkan dari cetakannya setelah 3 hari. Sabun baru dapat digunakan setelah 2-4 minggu.

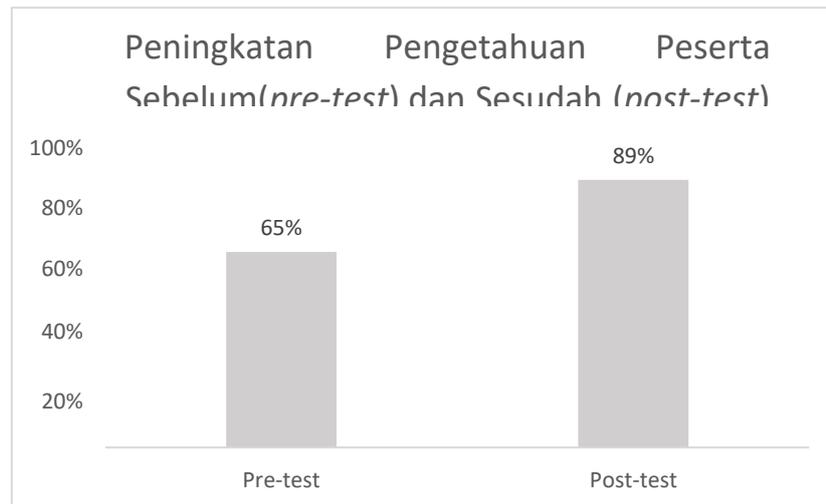
4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Memahami pengetahuan dari suatu materi pelatihan sangat penting sebagai dasar untuk melakukan pembuatan serta keselamatan peserta dalam bekerja. Pada kegiatan penyuluhan pembuatan sabun diikuti oleh 49 peserta Kader PKK RW 06. Namun, saat melaksanakan pelatihan pembuatan sabun hanya diikuti oleh 32 peserta Kader RW 06. Hal ini diketahui dari kuesioner yang terkumpul. Berkurangnya peserta disebabkan oleh usia peserta yang >60 tahun, sehingga peserta memiliki keterbatasan dalam membaca angka saat penimbangan bahan sabun dan tidak melanjutkan dalam pelatihan pembuatan sabun. Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan terdiri dari fungsi sabun, proses pembuatan sabun, komposisi sabun, dan cara penyimpanan sabun setelah dibuat. Penyampaian materi penyuluhan dilengkapi dengan media penyuluhan seperti pamflet, baner, infokus, power point serta peralatan yang mendukung dalam penyampaian materi dan pelatihan.

Hasil kegiatan pengabdian yang dievaluasi dari pengisian kuesioner pada *pre-test* dibandingkan dengan hasil *post-test* diketahui berdampak pada peningkatan pengetahuan peserta terhadap proses pembuatan sabun sebesar 24%. Hasil kuesioner *pre-test* pengetahuan peserta pada proses pembuatan sabun diperoleh nilai rata-rata 65% masuk dalam kategori *sedang*, dan hasil pengisian kuesioner *post-test* setelah penyuluhan dan pelatihan diperoleh nilai rata-rata 89% masuk kedalam kategori *tinggi* (Gambar 1). Kategori tinggi diperoleh jika nilai >75%; kategori sedang 60-75; dan kategori rendah jika <60% (Fajar *et al.*, 2018). Rincian data jumlah peserta terhadap nilai rata-rata ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pengetahuan peserta terhadap kegiatan pelatihan pembuatan sabun

| No | Kategori Nilai | Jumlah <i>pre-test</i> | | Jumlah <i>post-test</i> | |
|-------|-----------------|------------------------|------|-------------------------|------|
| | | n | % | n | % |
| 1 | Tinggi (> 75%) | 8 | 25,0 | 27 | 84,4 |
| 2 | Sedang (60-75%) | 13 | 40,6 | 3 | 9,4 |
| 3 | Rendah (<60%) | 11 | 34,4 | 2 | 6,3 |
| Total | | 32 | 100 | 32 | 100 |



Gambar 1. Rata-rata Peningkatan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah kegiatan

Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Suhartati *et al.* (2021) pada Kader PKK Kesehatan, bahwa dengan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun, serta dilengkapi media penyuluhan yang mendukung seperti pamflet, baner, infokus, power point, pemahaman peserta dapat meningkat 100%, yang semua rata-rata skor 30 dari 100. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun padat yang dievaluasi dengan kuesioner *pre-test* sebelum kegiatan dibandingkan dengan hasil *post-test* setelah kegiatan untuk mengetahui pengetahuan peserta juga dilakukan oleh Puspita & Adianingsih., (2023). Hasil yang diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai bahan penyusun sabun, faktor yang mempengaruhi keberhasilan, cara pengecekan kualitas, dan penyimpanan sabun. Sehingga, kegiatan dapat dilanjutkan dengan pembinaan dan pendampingan dalam produksi homemade *cosmetic*.

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun padat dengan *cold process method*. Formula sabun berdasarkan penelitian Febriani *et al.*, (2021) yang telah dimodifikasi. Formula sabun terdiri dari minyak kelapa, minyak biji bunga matahari, minyak zaitun, minyak sawit, sodium laktat, NaOH, aquades, pewarna dan pewangi. Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan sabun padat dengan *cold process method* mudah diperoleh. Dalam proses pembuatan sabun, peserta juga diingatkan kembali oleh instruktornya untuk mengeluarkan sabun yang dihasilkan dari cetakan atau memotong dan mengemas sabun setelah 3 hari pembuatan. Sabun baru bisa digunakan setelah 2-4 minggu setelah dikering anginkan. Hasil pembuatan sabun diperoleh bahwa sabun padat yang dihasilkan secara organoleptik menunjukkan kesesuaian. Dari 4 kelompok peserta, semuanya berhasil membuat sabun padat

yang sesuai secara organoleptik. Dari hasil kuesioner sebanyak 92,9% peserta menjawab bahwa cara pembuatan sabun mudah dipahami. Sebanyak 96,6% peserta menjawab bahan untuk membuat sabun mudah didapat dan sebanyak 100% peserta menjawab kegiatan pelatihan membuat sabun bermanfaat, serta sebanyak 86,7% peserta berminat untuk diadakan pembinaan *home industry*. Minat masyarakat untuk dibina menjadi *home industry* setelah dilakukan pelatihan pembuatan sabun juga terjadi di Desa Sidokare, Nganjuk. Dimana masyarakat di Desa Sidokare, Nganjuk yang semua 95% peserta belum mengetahui kegunaan bahan alam dapat digunakan sebagai bahan sabun transparan dan sabun cair menjadi meningkat. Selain itu sebesar 90% peserta menyatakan akan berwirausaha sabun setelah kegiatan pelatihan (Muhaimin *et al.* 2022).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Padat



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan Pelatihan

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan pengabdian menunjukkan pelatihan pembuatan sabun padat dapat diikuti, mudah dipahami dan meningkatkan pengetahuan pada Kader PKK RW 06 Kelurahan Cipedak sebesar 24%. Kegiatan pengabdian berikutnya diperlukan pendampingan untuk mengembangkan pembuatan sabun padat menjadi *home industry*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada Kemdikbudristek RI melalui program hibah Pengabdian Kepada Masyarakat, Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun pelaksanaan 2023, No. Kontrak 063/E5/PG.02.00/PL/2023, 1443/LL3/AL.04/2023,4/HD/PM/VII/2023. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Sains dan Teknologi Nasional (LP2M ISTN) melalui program hibah internal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun pelaksanaan 2023 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Bethaningtyas, H., Handayani, I.P., Rosi, M. 2022. Pelatihan dan PEndampingan Produksi Sabun Kader PKK Desa Citeureup, Kabupaten Bandung. *Charity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (2): 165-172
- Fajar, A. P., Kodirun., Suhar., Arapu, L. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2): 229-239
- Febriani, A., Kusuma, I.M., Haryani, M. 2021. Formulasi dan Uji Antibakteri Sabun Mandi Padat Ekstrak Etanol Daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) Terhadap *Staphylococcus aureus*. *Sainstech Farma*, 14 (1): 26-33
- Febry, F. 2012. Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(3): 166-171
- Gusviputri, A., Meliana, N., Aylianawati., Indraswati, N. 2013. Pembuatan Sabun dengan Lidah Buaya (*Aloe vera*) sebagai Antiseptik Alami. *WIDYA TEKNIK*, 12 (1): 11-21.
- Muhaimin, F.I., Taufikurohmah, T., Nurhayati, Cahyaningrum, S.E. 2022. Pelatihan Pembuatan Sabun Skala Home Industri Sebagai Rintisan Usaha Di Desa Sidokare Rejoso Nganjuk. *Jurnal ABDI*, 8(1): 91-95
- Puspita, O. E., Adianingsih, O. R. 2023. Pelatihan Pembuatan Sabun Padat di RW 08 Kelurahan Bunulrejo, Malang. *Journal of Scientific and Social Community Sevice*, 2 (1): 1-4
- Riskesdas. 2020. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024. Kementerian Kesehatan RI
- Suhartati, R., Tuslinah, L., Rismawan, W. 2021. Penyuluhan dan Pelatihan Kader Kesehatan tentang Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan di Kelurahan Kerikil Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*, 2 (1): 73-78
- Widyasanti, A., Farddani, C. L., Rohdiana, D. 2016. Pembuatan Sabun Padat Transparan Menggunakan Minyak Kelapa (Palm oil) dengan Penambahan Bahan Aktif Ekstrak Teh Putih (*Camellia sinensis*). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 5 (3): 125-136